

# **Manfaat Latihan Kontemplasi Doa Imaginatif Untuk Gereja Kristen Jawa (GKJ)**



SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
PADA PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

Oleh :

Nama : Galih Febta Prasetya

NIM : 01180160

Dosen Pembimbing :

Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto

YOGYAKARTA

DESEMBER 2022

**HALAMAN JUDUL**

**MANFAAT LATIHAN DOA IMAJINATIF UNTUK GEREJA KRISTEN JAWA (GKJ)**



**OLEH**

**NAMA: GALIH FEBTA PRASETYA**

**NIM: 01180160**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MENCAPAI  
GELAR SARJANA PADA PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN  
FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Febta Prasetya  
NIM : 01180160  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“MANFAAT LATIHAN DOA IMAGINATIF UNTUK GEREJA KRISTEN  
JAWA (GKJ)”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 13 Februari 2023

Yang menyatakan



(Galih Febta Prasetya)  
NIM.01180160

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

MANFAAT LATIHAN KONTEMPLASI DOA IMAGINATIF UNTUK GEREJA  
KRISTEN JAWA (GKJ)

telah diajukan dan dipertahankan oleh

GALIH FEBTA PRASETYA

01180160

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat pada tanggal 16 Desember 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th

(Dosen Pembimbing)

2. Pdt. Em. Prof. Dr (h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D

(Dosen Penguji)

3. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D

(Dosen Penguji)

**UTA WACANA**

Yogyakarta, 16 Desember 2022

Disahkan Oleh :

Dekan



Pdt. Robert Setio, Ph.D

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian

Program Sarjana



Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th.

# PERNYATAAN INTEGRITAS

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi/tesis/disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi / tesis / disertasi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Desember 2022



GALIH FEBTA PRASETYA



## KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan terima kasih kepada Allah sang sumber cinta yang mengizinkan saya untuk berproses dan menyelesaikan studi di teologi dengan penuh pergumulan. Disadari bahwa proses studi di teologi adalah jawaban doa Tuhan kepada saya untuk mewujudkan visi hidup saya. Meskipun disadari dalam proses yang tidak mudah di tengah pergumulan studi yang cukup mengarahkan hidup ini mau menjadi seperti apa. Terima kasih untuk Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana telah sudi menerima saya untuk berproses dan berdinamika bersama-sama. Kurang-lebih 4,5 tahun saya mencoba mengenali visi diri saya di dalam proses studi di teologi. Rasanya susah dan tidak mudah untuk saya dapat masuk dan berdinamika di sini, tapi syukur kepada Allah ini semua dapat terlampaui karena anugerah dan cinta-Nya kepada saya yang mewujudkan kepada setiap pribadi yang memberikan uluran tangan, ide dan gagasan yang memperkaya pengalaman dan proses hidup di jenjang perkuliahan yang disadari sebenarnya hal ini mustahil untuk hidup saya, namun ini nyata dan sudah coba saya lalui. Setiap keputusan yang diambil, setiap resiko, setiap kesusahan, kesedihan adalah kawan yang mengiringi dibalik kebahagiaan dan rasa bersyukur saya karena diberikan kesempatan untuk mengenali diri melalui teologi. Begitu pun saya mencoba mengenali diri melalui laku sang tokoh inspirator penulis, yaitu Ignatius Loyola yang sedikit banyak pengalaman hidupnya memberikan inspirasi dan daya kekuatan untuk dapat bertindak secara bijak dalam setiap kehidupan dalam peran yang akan digumuli, serta penyerahan diri total kepada karya misteri-Nya yang agung tersembunyi di dalam setiap laku hidup yang mengiringi gerak langkah. Semangat inilah yang mengilhami penulis untuk terus mewujudkan cita dan cinta Allah kepada apa atau siapa pun.

Tulisan ini berangkat dari kesadaran penulis mengenai pentingnya laku kehidupan spiritualitas di dalam kehidupan keberimanan kita kepada Tuhan untuk mewujudkan dan nyata dalam laku hidup keseharian. Dengan kacamata komunitas GKJ sebagai komunitas yang menuntun dalam saya mengembangkan diri saya, hendaknya tulisan ini adalah wujud temuan yang penulis maknai sebagai hasil karya yang dijumpai di dalam proses studi untuk komunitas GKJ sebagai hasil karya yang tidak seberapa tapi inilah ketulusan yang coba saya lihat bersama-sama dengan pengalaman hidup saya di tengah komunitas. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa izin dari Tuhan Yesus yang menuntun jalannya proses dan dosen pembimbing yang sudi membimbing dan menguji hasil penelitian yang tidak seberapa ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto yang sudi membimbing dan mengizinkan saya untuk ikut sidang meskipun dengan hasil bimbingan yang kurang optimal.

2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Gerrit, pak Stefanus dan pak Yusak telah sudi menguji skripsi yang tidak layak uji ini sebenarnya. Tetapi dalam proses pengujian masih sudi membantu mengarahkan tulisan saya ini supaya menjadi layak dibaca oleh setiap orang.
3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hendri selaku dosen wali yang begitu setia menuntun dan mengarahkan saya dalam proses studi di masa-masa awal yang tidak mudah.
4. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tabita yang sudi membantu untuk meringankan proses hidup saya selama proses studi untuk tetap setia pada pengharapan.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pak Wahyu Nugraha yang dengan sabar mengarahkan dan memberi hati yang tulus ikhlas untuk mau saya reportkan dan selalu setia mendorong saya untuk setia dalam proses.
6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada asrama seturan dalam membimbing dan membentuk saya untuk berproses bersama-sama dengan setiap individu yang ada di dalamnya.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada sinode GKJ yang telah sudi menerima dan menghantarkan saya dalam proses studi di teologi UKDW.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana telah sudi menerima dan memproses saya di sini. Terima kasih untuk setiap dosen dan karyawan yang mau membimbing dan menuntun dalam proses.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada GKJ Ketandan sebagai komunitas asal saya yang mendukung dalam proses studi teologi. Sebagai tempat berproses dalam pengenalan diri bersama dengan setiap asa dan karya yang bersama-sama dapat saya rasakan di tengah komunitas ini.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga terkhusus Ibu sosok yang mau mendukung dalam doa dan selalu merestui dalam setiap langkah yang saya ambil. Terima kasih juga untuk pakde Harsaya, mas bangun dan mbakia, mas andi dan mba tati yang mendukung dalam setiap kebutuhan selama studi.
11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar GKJ Purwodadi sebagai komunitas yang memperkaya wawasan dalam laku hidup berkomunitas. Terima kasih untuk mbah Ma dan pak Tyas yang sudi mengizinkan untuk berdiskusi dan memberikan wawasan serta pengalamannya kepada saya.
12. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar GKJ Karangnangka terkhusus pastori Titus yang mengizinkan saya berproses dan memproses tulisan ini selama saya tidak ada tempat untuk bernaung di kota sendiri.
13. Penulis mengucapkan terima kasih kepada anggota Askara Dayaka yang mau menyebut diri saya keluarga.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
Manfaat Latihan Doa Imajinatif untuk Gereja Kristen Jawa (GKJ)	viii
ABSTRACT	ix
The Imaginative Practice of Prayer Exercises for Christian Churches of Java	ix
Bab I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
C. Batasan Penulisan	5
D. Metode Penulisan	6
E. Manfaat Penulisan	6
F. Teori Penulisan	7
G. Sistematika Penulisan	8
Bab I - Pendahuluan	8
Bab II - Laku Olah Spiritualitas Di Konteks GKJ mengacu pada Tata Gereja dan Tata Laksana (TGTL)	8
Bab III - Ignatius Loyola	8
Bab IV - Refleksi	8
Bab V - Kesimpulan	9
Bab II	10
Laku Pengembangan Spiritualitas Di Tengah GKJ	10
A. Pendahuluan	10
B. Laku Pemeliharaan Iman Di GKJ	11
C. Laku Doa	15
D. Kesimpulan	19
Bab III	22
Latihan Rohani Doa Imajinatif	22
A. Latar Belakang Tokoh	22

B. Doa Imaginatif	26
C. Berkontemplasi Dengan Daya Imajinasi	30
D. Kesimpulan	33
Bab IV	36
Refleksi	36
A. Pendahuluan	36
B. Kehidupan Doa Jawa Dan Kehidupan Doa Ignatius Loyola	37
C. Pentingnya Spiritualitas Yang Transformatif	40
D. Kesimpulan	46
Bab V Kesimpulan	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51



## ABSTRAK

### Manfaat Latihan Doa Imajinatif untuk Gereja Kristen Jawa (GKJ)

Oleh: Galih Febta Prasetya (01180160)

Olah spiritualitas dapat membantu manusia kepada pengenalan pribadi kepada sosok Tuhan yang diimaninya. Selain itu, olah spiritualitas bagi manusia saat ini dirasa penting untuk membantu mereka mengembangkan dan mengenali diri mereka di tengah dunia. Penulis melihat olah spiritualitas bagi masyarakat Jawa pada umumnya sangat erat kaitannya kepada laku hidup mereka. Beberapa dari mereka pada umumnya dibantu dengan daya imajinasi untuk mengintegrasikan kesadaran diri mereka di tengah dunia dan juga pengenalan secara pribadi kepada sosok Tuhan yang mereka imani. Oleh karena itu, penulis mencoba menawarkan sosok Ignatius Loyola untuk membantu hidup spiritualitas di komunitas Gereja Kristen Jawa (GKJ) yang dirasa dapat membantu individu dalam mereka mengintegrasikan hidup keberimanan kepada pribadi Yesus Kristus dan juga pengenalan yang mendalam kepada diri mereka. Penulis mengambil salah satu laku olah spiritualitas dari Ignatius Loyola yaitu doa imajinatif karena bagi penulis hal ini dekat dengan kehidupan masyarakat Jawa pada umumnya. Maka dari itu, laku doa imajinasi ini dapat membantu individu di tengah komunitas Gereja Kristen Jawa (GKJ) pada umumnya untuk mereka memperkaya laku hidup spiritualitas mereka kepada Tuhan dan mewujudkan kepada sesama.

**Kata Kunci:** Ignatius Loyola, Spiritualitas, Olah Spiritualitas, Doa Imajinatif

Lain-lain:

X + 49 hal; 2022

30 (1985-2022)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto

## ABSTRACT

### **The Imaginative Practice of Prayer Exercises for Christian Churches of Java**

By: Galih Febta Prasetya (01180160)

Spirituality exercises can help humans to the personal introduction to the figure of God that he experiences. In addition, the spirituality for humanity is currently matured to help them develop and recognize themselves in the middle of the world. The author sees the spirituality for Javanese societies as generally very closely related to their life. Some of them are generally assisted by the imagination power to integrate their respect for themselves in the middle of the world and also the personal recognition to the figure of God they are faith. Therefore, the author tries to offer the figure of Ignatius Loyola to help life spirituality in the Javanese Christian Church community (GKJ) which is also able to help individuals in them integrating the life of the primary to the person of Jesus Christ and also deep introduction to themselves. The author takes one of the spirituality exercises of Ignatius Loyola is an imaginative prayer because for the author this is close to the life of Javanese community in general. Therefore, this prayer of this imagination can help individuals amid the Javanese Christian Church community (GKJ) in general for them to enrich their life spirituality to God and manifest to fellow people.

**Keywords:** Ignatius Loyola, Spirituality, Spirituality, Imaginative Equipment

Others:

X + 49 pages; 2022

30 (1985-2022)

Supervisor: PDT. Dr. Yusak Tridarmanto

# Bab I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Model pembangunan spiritualitas atau sarana pemeliharaan iman di beberapa komunitas Gereja Kristen Jawa (GKJ) masih bersifat umum. Dalam praktiknya di komunitas GKJ model yang masih dipakai diantaranya: perkunjungan, Pendalaman Alkitab (PA), dan lain-lain.<sup>1</sup> Tetapi model yang utama dan pasti, yaitu ibadah dan sakramen.<sup>2</sup> Sakramen di dalam komunitas GKJ ada dua, yaitu: sakramen perjamuan dan sakramen baptis.<sup>3</sup> Melihat apa yang menjadi perumusan dalam pelaksanaan sakramen perjamuan sebagai sarana pemeliharaan iman dijelaskan ada tiga point: pertama, mengingatkan orang-orang percaya kepada penyaliban dan kematian Kristus. Kedua, mengingatkan orang-orang percaya kepada kedudukan mereka sebagai anggota keluarga Allah, dan Ketiga, mengingatkan orang-orang percaya kepada kesempurnaan keselamatan yang dijanjikan oleh Allah.<sup>4</sup> Di dalam praktik peribadahan dipahami oleh komunitas bahwa ibadah adalah proses dialogis antara manusia dengan Allahnya. Dalam laku praktiknya dijelaskan demikian: pertama, dari pihak jemaat adanya votum-salam, nyanyian, pengakuan dosa, kyrie-gloria (seruan permohonan kesanggupan, yang wujudnya doa, nyanyian, dan petikan ayat Alkitab.), doa (kolekta-pelayanan firman, syafaat, Bapa Kami, syukur), persembahan dan pengakuan iman.<sup>5</sup> Kedua, dari pihak Allah berita anugerah, pembacaan Alkitab, khotbah, sakramen, pengutusan dan berkat.<sup>6</sup>

Komunitas membutuhkan suatu laku atau pendekatan yang konkret yang coba dipraktikkan oleh komunitas yang bisa dipraktikkan oleh jemaat yang tidak mengenyam pendidikan teologi atau semacamnya bahkan mereka yang tidak berpendidikan sekalipun atau orang-orang cilik (*wong cilik*) tidak mengalami kebingungan dalam laku mereka merefleksikan iman mereka. Hal ini dapat membantu individu untuk memperkaya pengalaman akan iman mereka pribadi kepada sosok yang diimaninya. Di dalam kekristenan kita mengenal ragam doa, dan ternyata kekristenan memiliki

---

<sup>1</sup> Pokok-Pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa Edisi 2020 (Uraian) (Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, 2020), 56.

<sup>2</sup> Sinode GKJ, "Pokok-pokok ajaran gereja", 56.

<sup>3</sup> Sinode GKJ, "Pokok-pokok ajaran gereja", 59.

<sup>4</sup> Sinode GKJ, "Pokok-pokok ajaran gereja", 61.

<sup>5</sup> Sinode GKJ, "Pokok-pokok ajaran gereja", 56.

<sup>6</sup> Sinode GKJ, "Pokok-pokok ajaran gereja", 56.

beragam cara atau wahana yang dapat memperkaya keberيمان mereka. Mulai dari bapa-bapa gereja atau pun teolog-teolog pada masa itu memiliki cara mereka untuk senantiasa memelihara iman mereka, salah satunya yang penulis pakai dalam tulisan ini adalah Ignatius Loyola salah seorang Imam Katolik. Dalam hal ini pun penulis menyadari mengenai laku praktik ini. Laku praktik spiritualitas yang demikian kebanyakan dihidupi oleh para saudara Katolik dan bahkan latihan doa imajinatif dalam tulisan ini pun dalam lakunya dipraktikkan oleh para Imam Katolik untuk mereka dapat mempertajam batin mereka dalam praktik.

Pemahaman umum mengenai doa adalah sebuah percakapan atau komunikasi antara kita dengan Tuhan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa media kita untuk bercakap atau berkomunikasi dengan sang sumber hidup adalah dengan berdoa. Menurut Ignasius doa adalah cara kita mengungkapkan apa yang kita alami atau rasakan, dengan tujuan menceritakan setiap pengalaman ataupun segala hal yang kita rasakan seperti layaknya kita berbicara kepada seorang teman dekat kita.<sup>7</sup> Dalam laku percakapan di dalam doa dapat tercapai ketika kita mengetahui siapa lawan bicara kita, di sini yang penulis maksudkan adalah sosok Allah. Di dalam kekristenan ada salah satu laku doa yang cukup mendalam, kekristenan mengenalnya dengan kontemplasi, berasal dari bahasa Latin *contemplari* (kata kerja) yang sebuah cara atau pun sikap kita memandang, mengamati-amati, atau menatap sosok Allah sebagai tujuan dari terciptanya laku atau sikap yang demikian.<sup>8</sup> Sarana itulah yang juga dipergunakan oleh Ignatius dalam tiap-tiap model doa dengan laku berkontemplasi. Tetapi di dalam laku doa, praktik doa ini memiliki pemaknaan yang mendalam sebagai sarana pemeliharaan iman, maka dari itu penulis menggali dari sisi Ignatius Loyola sebagai media menggali laku konkret bagi komunitas GKJ atau kekristenan secara luas untuk mendalami laku imannya melalui doa, karena lewat doa inilah kita dapat merasakan setiap perjalanan pengalaman iman personal kita kepada Tuhan. konkret di sini adalah suatu laku nyata dari wujud iman itu. Jika melihat TGTL sebagai acuannya di sini, sifat dari perumusan di sini bentuknya masih pemahaman yang luas, masih mengambang, membutuhkan pemetaan dalam perwujudan kepada aras laku yang nyata untuk dipraktekkan di tengah keberيمان jemaat. Ini dibutuhkan, karena tidak semua jemaat memiliki kesepahaman yang sama dari para perumus-perumus TGTL ini, dan tidak dari mereka memahami ataupun mempelajari Teologi dalam hal ini.

---

<sup>7</sup> Dafid L. Fleming, *Spiritualitas Ignasian* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2021), 42.

<sup>8</sup> 'Berjumpa Dalam Kontemplasi | MAGIS Jakarta', accessed 30 November 2022, <https://magis-jakarta.org/2018/01/berjumpa-dalam-kontemplasi/>.

Sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk menjembatani laku praktik keberimanan dalam kehidupan keseharian yang dapat menjangkau setiap pemahaman individu di tengah komunitas GKJ.

Kembali kepada pandangan Ignatius Loyola, ia memiliki istilahnya sendiri mengenai laku kontemplasi ini. Ignatius mengutipnya dari bahasa Spanyol yaitu, *conversar* memiliki arti ‘berurusan dengan’, ‘berinteraksi dengan’, atau ‘berbicara dengan’.<sup>9</sup> Maka dari itu refleksi yang hendak dibawa oleh Ignatius adalah bentuk relasi yang akrab, dekat, tak berjarak dan juga relasi yang aktif antara kita dengan Allah. Merefleksikan apa yang dipahami di dalam rumusan di komunitas GKJ tadi mengenai ibadah dan sakramen, yang secara garis besar dipahami sebagai proses interaksi dengan sang sumber hidup itu.

Dari pengalaman berdoa pasti kita butuh media untuk kita dapat masuk di dalam pengenalan atau perbincangan yang mendalam itu bersama dengan Yesus. Di dalam latihan spiritualitas Ignasian memiliki salah satu cara latihan doa yang khas yaitu Doa Imajinatif. Dengan latihan doa imajinatif ini kita secara pribadi diajak untuk mengenal dan mencintai Allah bahkan mengalami perjumpaan itu secara mendalam melalui daya imajinasi, karena bagi Ignatius imajinasi ini membantu kita sebagai awam dapat mengintegrasikan kehidupan doa itu ke dalam laku hidup yang nyata yang sumbernya dari Alkitab.<sup>10</sup> Salah seorang tokoh imam Jesuit yang bernama Pater George Ganss. SJ mengatakan, bahwa model Latihan Rohani Ignatius ini cocok jika dipraktekkan kepada awam sebagai sarana mengenal diri dan mengenal apa yang mereka imani.<sup>11</sup> Kembali menyadari dalam praktiknya laku ini kebanyakan dialami oleh para Imam Katolik karena memang laku ini berakar dari sana.

Bagi penulis doa imajinatif ini dapat menjadi sarana latihan mengolah batin karena memang kalau dilihat dari kacamata budaya Jawa, orang Jawa itu suka *ngangen-angen* (berangan-angan/berimajinasi).<sup>12</sup> *Angen-angen* dimaknai oleh salah satu pakar spiritualis Jawa atau kelompok penghayat Hardo Pusoro dihubungkan dengan *angin* atau *nafas*.<sup>13</sup> Hal ini merujuk kepada individu yang suka berpikir dan menggagas (berangan-angan atau membayangkan), lakunya untuk menyatukan antara kehidupan badani kita dan kehidupan rohani kita sebagai

---

<sup>9</sup> David L. Fleming, *What is Ignatian Spirituality?*, terj. Sumarwan dan Kurniawan (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2017), 40.

<sup>10</sup> David L. Fleming, *What is Ignatian Spirituality?*, terj. Sumarwan dan Kurniawan (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2017), 45.

<sup>11</sup> A. Widyaputranto, ‘Kontemplasi Dan Meditasi Dalam Spiritualitas Ignasian’, *Finding God in All Things* (blog), 19 August 2007, <https://ignatiusofloyola.wordpress.com/2007/08/19/kontemplasi-dan-meditasi-dalam-spiritualitas-ignasian/>.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’, accessed 30 November 2022, <https://kbbi.web.id/angan>.

<sup>13</sup> Hinukartopati, ‘Hardo pusoro (Pengertian kebatinan dan hardo pusoro): Buku pegangan untuk para warga’, Text (s.n., 1985), 12, Jakarta, [http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=43198](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=43198).

manusia.<sup>14</sup> Secara etimologi kata *angen-angen* ini memiliki makna yang senada dengan spiritualitas dalam pengartiannya. Spiritualitas berasal dari bahasa Ibrani '*ruach*' yang diterjemahkan '*spirit*' atau '*roh*', dari kata ini memiliki makna kata yang sama dengan *nafas* dan *angin*. Jadi *angen-angen* dalam istilah spiritualis Jawa dan kekristenan secara umum memiliki makna yang sama.

Berangkat dari refleksi itulah penulis mencoba merumuskan, mencoba memetakan dan memperjumpakan pemikiran mengenai pengembangan iman dalam laku olah spiritualitas kontemplasi imajinatif dari Ignatius Loyola di dalam Latihan Rohani miliknya yang akan menambahkan wacana pemikiran praktisnya untuk komunitas GKJ dalam laku pengembangan iman berdasarkan TGTL dan PPA GKJ.

## **B. Permasalahan**

Merefleksikan sosok Ignatius Loyola di dalam pengalaman perjumpaan personalnya dengan sosok Allah pada masa itu. Dimana pengalaman itu mampu ia arahkan kepada refleksi atas laku pengalaman hidup keberimanan yang nyata di dalam laku hidupnya. Sehingga dari pengalaman itu dapat menjadi sebuah pengalaman yang mendalam di dalam refleksinya atas keberimanan dan cinta-Nya dalam karya Yesus di tengah laku hidup-Nya. Agaknya komunitas GKJ membutuhkan perubahan ataupun pembaharuan di dalam pengalaman kolektif atas diri pribadi akan Allah di dalam laku pengalaman personalnya, sehingga diharapkan dapat menemukan perjumpaan dan refleksinya yang mendalam sebagai pribadi yang mengimani-Nya. Tidak menutup kemungkinan juga ada komunitas di dalam GKJ yang sudah mendalami laku olah spiritualitas dengan model Ignatius ini ataupun yang lainnya. Tetapi bagi yang belum, inilah keresahan yang akan bersama-sama kita sadari dan pahami di dalam komunitas. [Apakah pemeliharaan iman berdasarkan TGTL ini dapat menjangkau kepada pemeliharaan iman mereka secara personal yang tidak dapat dijauhkan dari konteks latar belakang (pendidikan, pekerjaan dan masyarakat) kehidupan personal mereka? Apakah metode latihan doa imajinatif Ignatius Loyola dapat membantu dalam menjembatani setiap personal di tengah komunitas dalam mengolah batin akan cintanya kepada Tuhan di tengah kepelbagaian konteks sosio-kultural komunitas GKJ?

Pengembangan iman secara komunal di tengah komunitas juga menjadi refleksi yang baik, tetapi pada dasarnya laku pengembangan iman ini adalah permasalahan personal di tengah hidup bersama dengan komunitas. Hal sederhana yang dimaknai oleh penulis, misalnya PA ataupun perkunjungan (*patuwen*) di dalam komunitas GKJ hanya sebatas pemeliharaan iman atau

---

<sup>14</sup> Hinukartopati, *Hardo Pusoro (Pengertian kebatinan dan hardo pusoro): Buku pegangan untuk para warga*, 12.

pengembangan iman yang umum, yang menjadi landasan penulis di dalam permasalahan ini adalah mengenai laku atau karya pengembangan iman yang lebih mendalam. Sehingga dari pengalaman yang mendalam ini (PA atau Perkunjungan) dapat memperjumpakan mereka pada refleksi yang mendalam atas keberimanannya dari laku atau praktik tersebut. Tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti akan ada model spiritualitas Jawa yang GKJ, meskipun lakunya ini bebas dan membebaskan tetapi bukan lalu mengawang, tetapi dalam laku praktiknya dapat mendarat di kehidupan jemaat yang tidak dapat tercabut dari sosio-kultural dan bahkan laku imannya kepada Tuhan. Memahami konteks inilah yang menjadi pergumulan sekarang ini, bagaimana laku iman ini dapat dimaknai juga bukan hanya dari segi sosio-kultural-religiusitasnya tetapi juga berkonteks pada latar belakang kehidupan personal di tengah komunitas itu, ataupun upaya untuk menerjemahkannya dalam laku yang dekat dengan konteks kehidupan personal mereka. Bagi penulis ini menjadi penting karena sifat dari manusia yang terus mencari dan mencari, memahami dan memahami, bermimpi dan bermimpi, mengajar dan mengajar dalam cara menciptakan refleksi mengenai diri mereka pribadi.<sup>15</sup> Jiwa yang sadar inilah yang membuat seseorang dalam kehidupan imannya menjadi memiliki kekuatan dalam mewujudkan keberimanannya secara nyata.<sup>16</sup>

Dorongan cinta personal di tengah laku kehidupan komunal kepada Tuhan inilah yang harus diarahkan menjadi refleksi diri atas perjumpaan dengan realita yang harusnya laku ini dapat membantu mengarahkan setiap individu kepada laku yang konkret atas karya cintanya itu kepada sekitar secara lebih mewujudkan. Inilah keresahan yang akan coba dibahas di dalam laku perjalanan penulisan ini. Berlandaskan pengalaman pengembangan iman di tengah komunitas GKJ itu sendiri yang fokusnya pada TGTL. Tentu saja hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran sosio-kultural yang membersamai pertumbuhan iman di tengah konteks komunitas GKJ. Di dalam lakunya, penulis akan mencoba memperjumpakannya dengan pengalaman atas refleksi diri dari laku pengalaman Ignatius Loyola di dalam refleksi pengalaman kehidupan keberimanannya.

### **C. Batasan Penulisan**

Di dalam tulisan ini penulis akan menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana laku pengembangan spiritualitas yang dipraktikkan oleh komunitas GKJ?

---

<sup>15</sup> Armada Riyanto, *MENJADI MENCINTAI: Berfilsafat Teologi Sehari-hari* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 20.

<sup>16</sup> Armada Riyanto, *Menjadi Mencintai: Berfilsafat Teologis Sehari-hari*, 20.

2. Apakah model pengembangan olah spiritualitas dengan doa kontemplatif imajinatif gaya Ignatian ini dapat dipraktikkan di tengah komunitas GKJ?
3. Apakah model pengembangan olah spiritualitas dengan doa kontemplatif imajinatif dapat dipraktikkan sebagai sarana pengenalan yang baru untuk dapat membantu memelihara iman jemaat?

Berakar dari TGTL dan diskusinya menjadi landasan atau acuan melihat dan merefleksikan praktik doa kontemplasi imajinasi Ignatius Loyola sebagai sarana memelihara iman ataupun sebagai media mengolah diri di tengah komunitas GKJ dan untuk menjawab pertanyaan nomor satu, penulis menggunakan literasi yang menunjang dari hasil refleksi para praktisi atau pelaku (dalam hal ini adalah pendeta) sebagai sarana melihat laku praktik di tengah komunitas GKJ, karena penulis tidak menggunakan metode penelitian kualitatif atau lapangan tetapi menggunakan metode penelitian dengan literasi.

#### **D. Metode Penulisan**

Metode penulisan yang dipakai adalah model studi literasi, sebagai acuan untuk melihat dan merefleksikan peristiwa yang terjadi di tengah komunitas GKJ melalui TGTL sebagai dokumen gereja yang cukup menjadi acuan dalam laku praktiknya di tengah komunitas GKJ itu sendiri, sebagai sumber wacana untuk melihat laku pengembangan iman di tengah komunitas GKJ. Selain itu perspektif budaya Jawa juga dipakai untuk merefleksikan dan mendalami atas pengalaman yang mendalam di tengah laku komunitas itu sendiri, kurang lebih perspektif budaya ini bisa mempengaruhi cara individu untuk merespon dan merefleksikan iman mereka, yang akan diperjumpakan dengan model kontemplasi imajinasi dari Ignatius Loyola yang bersumber dari pengalamannya di dalam laku hidupnya. Sehingga ia memiliki pengalaman yang mendalam akan Tuhan yang ia imani.

#### **E. Manfaat Penulisan**

Penulis melihat:

1. Tulisan ini dapat menjadi wacana baru maupun pengenalan baru di tengah komunitas GKJ mengenai laku olah batin melalui media kontemplasi sebagai sarana pengembangan iman di tengah komunitas GKJ yang dilihat dari perspektif budaya Jawa (sebagai konteks yang kebersamai kehidupan individu di tengah komunitasnya) dan Tata Gereja dan Tata

Laksana (TGTL) GKJ sebagai visi komunitas GKJ yang menjadi acuan atau rujukan dalam laku praktik di tengah komunitas.

2. Harapan selanjutnya semoga saja tidak hanya menjadi sekedar wacana, tetapi semoga tulisan ini pun dapat menginspirasi hidup individu atas karya penyelamatan Allah di dalam hidup mereka secara mendalam di tengah konteks kepelbagaian di dalam tiap-tiap komunitas.

3. Selain itu penulis pun menyadari, bahwa kehidupan iman bukan soal kebutuhan kognitif saja, tetapi juga menyangkut sisi afeksi dari si manusia itu sendiri merefleksikan perjumpaannya bersama dengan Allah. Melalui refleksinya yang mendalam di dalam laku iman mereka (TGTL), diharapkan mereka dapat menelisik lebih mendalam soal makna keberimanan mereka kepada Yesus Kristus yang telah membebaskan, dan memberikan penyelamatan-Nya kepada setiap kita yang beriman kepada-Nya. Berangkat dari situlah penulis melihat bahwa olah diri dengan berkontemplasi ini dapat menjadikan individu menjadi lebih dewasa di dalam merespon dengan bijak apa yang menjadi laku iman mereka di tengah kepelbagaian dunia, yang akan mengarah mengenai cara bersikap dan melihat dunia ataupun dapat mengarahkan individu tentang laku dirinya di tengah dunia. Itu semua dapat terjadi ketika sebelumnya mereka telah melihat sosok Yesus itu di dalam kerangka imajinasi mereka terlebih dahulu yang akan memberikan daya yang luar biasa kepada laku kehidupan mereka secara pribadi.

Manfaat ini terkesan abstrak tetapi dalam praktiknya begitu konkret, merefleksikan sosok yang cukup menginspirasi si penulis, yaitu Ignatius dalam perjalanan laku hidup pelayanannya dan setiap pengalaman perjumpaannya bersama-sama dengan Allah.

## **F. Teori Penulisan**

Teori penulisan ini berdasarkan akar mengenai teologi doa. Doa dipahami sebagai suatu proses dan usaha kita untuk mendengar dan menanggapi sabda atau kehadiran Tuhan, sebagai sarana kita menjalin hubungan dengan Tuhan.<sup>17</sup> Bagi Ignatius Loyola, doa dipahami sebagai sarana kita bercakap dengan Allah untuk menemukan cinta dan merasakannya, dengan bercakap bagi Ignatius itu merupakan upaya manusia untuk saling mencinta.<sup>18</sup> Maknanya, teori ini berakar dari refleksi kritis atas karya perjumpaan atau perbincangan kita bersama dengan Allah untuk upaya menanggapi atau merespon-Nya di dalam laku hidup pribadi seseorang yang beriman.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Adolf Heuken, *Spiritualitas Kristiani* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002), 16.

<sup>18</sup> David L. Fleming, *What is Ignatian Spirituality?*, terj. Sumarwan dan Kurniawan (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2017), 41.

<sup>19</sup> T. ; Jacobs, 'Teologi doa', *Text* (Kanisius, 2004), 105–19, Yogyakarta

Dalam teori ini akan diperdalam mengenai laku latihan rohani doa imajinasi yang dikembangkan oleh Ignatius Loyola yang terinspirasi dari pengalaman mistiknya bersama-sama dengan Tuhan selama hidupnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **Bab I - Pendahuluan**

Bagian ini berisi latar belakang pemilihan tema, rumusan permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, serta sistematika pada penulisan skripsi.

### **Bab II - Laku Olah Spiritualitas Di Konteks GKJ mengacu pada Tata Gereja dan Tata Laksana (TGTL)**

Bagian ini berisi mengenai laku kehidupan komunitas dan pengembangannya di tengah komunitas Gereja Kristen Jawa (GKJ) berdasarkan Tata Gereja dan Tata Laksana (TGTL) GKJ. Di bagian ini pun akan diperlihatkan cakupan yang lebih luas mengenai laku apa yang melatarbelakangi hal ini dalam cakupan budaya Jawa yang diilhami sebagai identitas komunitas GKJ.

### **Bab III - Ignatius Loyola**

Bagian ini mengacu pada latar belakang perjalanan pengembangan spiritualitas Ignatius Loyola dan hal yang menginspirasi untuk mengembangkan sarana latihan doa imajinatif dalam Latihan Rohani miliknya.

### **Bab IV - Refleksi**

Bagian ini berisikan refleksi dari perjumpaan Latihan Rohani Ignatius Loyola dalam kaitannya doa imajinatif yang akan direfleksikan juga dengan kaitan hidup komunitas Gereja Kristen Jawa (GKJ) yang tertulis dalam Tata Gereja dan Tata Laksana sebagai sarana mengolah iman dalam laku kehidupan bersama dengan komunitas.

---

## **Bab V - Kesimpulan**

Bagian ini berisikan kesimpulan dari setiap bagian-bagian yang penulis sudah tuliskan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anis;, Elis Z. 'Tuhan ada dimana-mana : refleksi perjalanan rohani menyelami ranah-ranah suci di Jawa'. Text. Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS), 2016. Yogyakarta. [http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=46876&keywords=Tuhan+Ada+Dimana-mana%3A](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=46876&keywords=Tuhan+Ada+Dimana-mana%3A).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'. Accessed 30 November 2022. <https://kbbi.web.id/angan>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'. Accessed 30 November 2022. <https://kbbi.web.id/awam>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'. Accessed 30 November 2022. <https://kbbi.web.id/laku>.
- Awangga, Surya. 'Sentire Cum Ecclesia of St Ignatius of Loyola'. Accessed 30 November 2022. [https://www.academia.edu/9162384/Sentire\\_cum\\_Ecclesia\\_of\\_St\\_Ignatius\\_of\\_Loyola](https://www.academia.edu/9162384/Sentire_cum_Ecclesia_of_St_Ignatius_of_Loyola).
- A.Widyaputranto. 'Kontemplasi Dan Meditasi Dalam Spiritualitas Ignasian'. *Finding God in All Things* (blog), 19 August 2007. <https://ignatiusofloyola.wordpress.com/2007/08/19/kontemplasi-dan-meditasi-dalam-spiritualitas-ignasian/>.
- Banawiratma, J. B. *Spiritualitas Transformatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Banawiratma, J.B, and Hendri M. Sendjaja. *Spiritualitas Dari Berbagai Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- 'Berjumpa Dalam Kontemplasi | MAGIS Jakarta'. Accessed 30 November 2022. <https://magis-jakarta.org/2018/01/berjumpa-dalam-kontemplasi/>.
- Dwiyanto, Djoko, and Ign. Gatut Sagsono. *Intisari Kebatinan Jawa*. Yogyakarta: Sinar Baru Offset, 2018.
- Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2018.
- Fleming, Dafid L. *Spiritualitas Ignasian*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2021.
- Heuken, Adolf. *Spiritualitas Kristiani*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002.
- Hinukartopati; 'Hardo pusoro (Pengertian kebatinan dan hardo pusoro): Buku pegangan untuk para warga'. Text. s.n., 1985. Jakarta. [http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=43198](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=43198).
- Jacobs, T. ; 'Teologi doa'. Text. Kanisius, 2004. Yogyakarta. [http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=33326&keywords=teologi+doa](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=33326&keywords=teologi+doa).
- Johnston SJ, William. *Mistik Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Keating, Thomas; 'Intim bersama Allah.' Text. Kanisius, 2006. Yogyakarta. [http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=15360&keywords=intim+bersama+allah](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=15360&keywords=intim+bersama+allah).
- 'Konsepsi Tentang Manusia Dalam Kebatinan Jawa / Harun Hadiwijono. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' Accessed 30 November 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=16173>.
- 'Laku Prihatin : Investasi Menuju Sukses Ala Manusia Jawa / Iman Budhi Santosa ; Editor, Iqbal Aji Daryono | OPAC Perpustakaan Nasional RI.' Accessed 30 November 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=177452>.
- 'LATIHAN ROHANI ST. IGNASIUS LOYOLA'. Accessed 30 November 2022. <https://www.pantisemedi.com/read/42/in/latihan-rohani-st.-ignasius-loyola.html>.
- Loyola, St Ignatius; 'Latihan Rohani'. Text. Yayasan Kanisius, 1993. Yogyakarta. [http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=18733&keywords=latihan+rohani](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=18733&keywords=latihan+rohani).

- Magnis-Suseno, Franz. *Menalar Tuhan*. Pustaka Filsafat. Deresan, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- McGrath, Alister E. *Christian Spirituality: An Introduction*. John Wiley & Sons, 2013.
- Mello, Anthony de. *Mencari Tuhan dalam Segala Hal (Cover Baru)*. Gramedia pustaka utama, 2019.
- Mello, Anthony de; 'Sadhana'. Text. Kanisius, 1980. Yogyakarta.  
[http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show\\_detail&id=43030&keywords=sadhana](http://library.ukdw.ac.id/main/opac/index.php?p=show_detail&id=43030&keywords=sadhana).
- Musman, Asti. *Agama Ageming Aji: Menelisik Akar Spiritualitas Jawa*. Bantul: Pustaka Jawi, 2017.
- Pokok-Pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa Edisi 2020 (Uraian)*. Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, 2020.
- Riyanto, Armada. *MENJADI MENCINTAI: Berfilsafat Teologi Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Simon, Rachmadi. 'Mengembangkan Spiritualitas Transformatif'. Seminarium GKJ, 2021.
- TATA GEREJA DAN TATA LAKSANA SINODE GEREJA KRISTEN JAWA*. Salatiga: Sinode GKJ, 2018.

